



**Haryadi Suyuti Peroleh Penghargaan Wali Kota Entrepreneur Awards 2019 dari MarkPlus**

## Atasi Kemiskinan, Ambil Alih Beban Masyarakat

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) memperoleh penghargaan sebagai Wali Kota Entrepreneur Awards 2019 dari MarkPlus. Tak hanya karena berhasil menurunkan angka kemiskinan dari 7,64 persen pada 2017 menjadi 6,98 persen pada 2018. Apa lagi faktornya?

**BERTEMPAT** di Ballroom The Ritz-Cariton Jakarta Rabu malam (4/12), Founder & Chairman MarkPlus, Inc. Hermawan Kartajaya memberikan penghargaan kepada



**WALIKOTA ENTREPRENEUR AWARD 2019**

kepala daerah berprestasi. Mulai kategori Gubernur Entrepreneur, Bupati Entrepreneur dan Wali Kota Entrepreneur. Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menjadi salah satunya. Di kategori kemiskinan. Penilaian berdasarkan ide, inovasi yang solutif, memudahkan, cepat diadopsi dan dirasakan masyarakat, serat berjiwa *entrepreneurship*. Dengan berpandangan ke depan dan berorientasi perubahan. Menurut dia, cara pandang pemimpin yang inovatif, harus memiliki inovasi, kreativitas, serta *entrepreneurship*. "Apresiasi pada kepala daerah yang memajukan daerahnya dengan tiga karakter tersebut," ujar Hermawan.

↳ Baca Atasi... Hal 7

**PRESTASI:**  
Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti saat menerima penghargaan Wali Kota Entrepreneur Awards 2019 dari MarkPlus di Jakarta, Rabu malam (4/12).

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Untuk Pers

# Atasi Kemiskinan, Ambil Alih Beban Masyarakat

Sambungan dari hal 1

HS sendiri mengaku, penghargaan yang diperolehnya sebagai bukti komitmen kepada warga Kota Jogja. Pengentasan kemiskinan, katanya, berorientasi pada membuat warganya lebih sejahtera. Di antaranya dengan mengambil beban masyarakat. Sehingga mereka bisa fokus ke kegiatan yang lebih produktif. "Tak sekadar pemberdayaan ekonomi, tapi juga dengan kebijakan mengurangi beban masyarakat," kata HS kemarin (5/12).

Dia mencontohkan, yang sudah dilakukan Pemkot Jogja selama ini, dengan pemenuhan akses dasar masyarakat. Seperti di bidang kesehatan. Dengan penyediaan fasilitas kesehatan yang dekat dengan masyarakat.

"Sehingga memudahkan ma-

sarakat yang ingin berobat," tuturnya.

Tak hanya itu. Terkait kebijakan jaminan kesehatan nasional (JKN) yang capaian target *universal health coverage*, yang per Maret lalu sudah 99,59 persen. Bahkan Pemkot Jogja juga menganggarkan untuk kepesertaan BPJS Kesehatan, melalui penerima bantuan iur (PBI). "Dengan PBI yang ditanggung pemkot, masyarakat berhak dilayani di kelas 3. Mereka tidak perlu repot memikirkan soal kesehatan," ungkapnya.

Di bidang sosial, mantan Wakil Wali Kota Jogja itu menyebut ada program Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial (KSJPS). Program KSJPS diberikan kepada keluarga miskin yang tidak masuk dalam program pemerintah pusat, seperti program keluarga harapan maupun

basis data terpadu (BDT). "Dinsos melakukan penyisiran supaya tidak double atau yang harusnya benar-benar tidak mampu malah tidak masuk," ungkapnya.

Intervensi pengurangan beban keluarga miskin lainnya dengan program penataan pemukiman. Di DIJ, lanjut HS, sesuai instruksi Gubernur DIJ HB X ada *mundur, munggah, madep kali* (M3K) untuk penataan kawasan pinggir sungai. Juga program kota tanpa kumuh (Kotaku). "Juga ada pembenahan rumah tidak layak huni, hingga jambanisasi," kata ayah dua puteri itu.

Untuk pemberdayaan masyarakat sendiri, sudah dimulai dengan basis kampung. Di antaranya dengan lorong sayur, lele cendol, dodolan kampung, hingga program *gandeng gendong*. Yaitu untuk jamuan makan dan minum dari

OPD Pemkot Jogja, harus melakukan pemesanan kepada kelompok UMKM dari keluarga miskin. "Sejak Juli sudah diluncurkan SIM Nglarisi untuk memudahkan pemesanan," ungkapnya.

Gerakan *Gandeng Gendong* sendiri juga melibatkan 5K, yaitu kampung, kampus, korporat, komunitas dan kota (Pemkot Jogja). Dari sinergi *penta helix* tersebut, HS berharap akan lebih mudah. "Semisal kami buat pelatihan, kerja sama dengan PT, terus lulusannya bisa magang di perusahaan," katanya.

Suami Tri Kirana Muslidatun ini menegaskan, berbagai upaya yang dilakukan Pemkot Jogja hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi. "Kalau warganya hanya diam saja, percuma upaya yang sudah kami lakukan selama ini," paparnya. (\**/pra/laz/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005